TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i1.4616

PERAN DAN FUNGSI SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MENINGKANKAN ETOS KERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN

The Role and Function of Educational Supervision in Enhancing Teachers' Work Ethic in Teaching

Dzul Azhar[1], Ismail Hasan[2], Meti Fatimah[3]
Institute Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
dzulazhar1998@gmail.com; ismailhasan100497@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 8, 2024	Dec 24, 2024	Jan 4, 2025	Jan 9, 2025

Abstract

This study explores the concept of educational supervision, focusing on its understanding, importance, objectives, functions, objects, and guiding principles. A qualitative research method was employed, supported by a library research approach, to provide a descriptive and contextual analysis. The study highlights the necessity for educational supervisors, principals and school supervisors to possess strong professional competencies in implementing instructional supervision. These professional abilities are crucial for enhancing the quality of teacher development in schools. Effective school supervision, guided by the principal's ability to responsibly execute their duties, aims to improve and advance teacher performance. By fostering professional growth, supervision ensures that teachers can fulfill their responsibilities with competence and integrity.

Keywords: Educational Supervision, Importance of Supervision, Purpose of Supervision, Function of Supervision, Object of Supervision, Principles of Supervision

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Penelitian ini mengkaji konsep supervisi pendidikan dengan fokus pada pemahaman, pentingnya, tujuan, fungsi, objek, dan prinsip-prinsip yang mendasarinya. Metode penelitian kualitatif digunakan, didukung oleh pendekatan studi pustaka, untuk memberikan analisis deskriptif dan kontekstual. Studi ini menekankan pentingnya kompetensi profesional yang kuat bagi para supervisor Pendidikan, kepala sekolah dan pengawas sekolah dalam melaksanakan supervisi instruksional. Kemampuan profesional ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembinaan guru di sekolah. Supervisi sekolah yang efektif, yang dipandu oleh kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, bertujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan kinerja guru. Dengan mendorong pertumbuhan profesional, supervisi memastikan bahwa guru dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka dengan kompeten dan integritas tinggi.

Kata Kunci: Supervisi Pendidikan, Pentingnya Supervisi, Tujuan Supervisi, Fungsi Supervisi, Objek Supervisi, Prinsip-Prinsip Supervisi

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan kata supervisi sudah tidak asing di Negara-negara maju. Supervisi dipandang sesuatu pendekatan yang sangat sesuai dalam dunia pendidikan yang demokratis untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan pelayanan kepada guru-guru agar dengan kemauan dan kemampuan yang dimiliki dapat meningkatkan keterampilan dan profesi mereka. (Utami et al., 2021)

Supervisi atau bisa disebut juga dengan pengawasan dalam sebuah Lembaga Pendidikan bisa mengalami perubahan atau berkembang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Bila pengertian supervisi dimasa lalu lebih ditekankan pada pemberian-pemberian yang terfokus pada benar salah sebuah pekerjaan dengan cara yang tidak jarang, memberikan sanksi, menakutkan menjerumuskan, menindas maka pada saat ini supervisi lebih ditekankan pada kegiatan pembinaan dan pengembangan pada orang yang disupervisi.Hal ini searah atau sejalan dengan apa yang diungkapkan noleh Neagley (1980:20), bahwa supervisi merupakan layanan kepada guru-guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan intruksional,belajar dan kurikulum.

Supervisi memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pengembangan, pengarahan dan pembinaan kerjasama dalam suatu organisasi pendidikan. Proses supervisi tidak didasarkan untuk melihat kesalahan yang dilakukan, akan tetapi kegiatan pokok dari supervisi adalah melakukan usaha penilaian, pengembangan, pembinaan, pendampingan, dan pengendalian untuk mengupgrade kemampuan agar dapat berkembang kepada yang lebih baik dengan tujuan mewujudkan kerja yang efektif. (Cecep et al., 2021)

Dengan demikian supervisi didalam dunia pendidikan dilakukan bertujuan untuk meningkatkan, mengupgrade mengembangkan kualitas guru kepada yang lebih baik agar guru tersebut dapat berkembang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan benar. (N. Nurhayati & Rosadi, 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika imiah (Lexy J, 2000)

Penelitian ini juga menggunakan menggunakan metode deskriptif yakni penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan yang sebenarnya dilapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks penelitian (Sukardi, 2003). Dalam hal ini peneliti ingin mendeskripsikan tentang Sistem Pendidikan Agama Islam di Dunia Barat.

Metode penelitian ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang dan lembaga berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya. Melalui metode penelitian ini akan terungkap gambaran mengenai aktualisasi, realitas, sosial, dan persepsi sasaran penelitian. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami perilaku manusia dari kerangka acuan perilaku sendiri, yakni bagaimana perilaku memandang dan menafsirkan kegiatan dari segi pendiriannya. Peneliti dalam hal ini berusaha memahami dan menggambarkan apa yang dipahami dan digambarkan subjek penelitian.

Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan seperti dikutip Imam Gunawan dalam bukunya "Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik", mengemukakan: Penelitian Kualitatif bertujuan untuk (1) mendeskripsikan suatu peroses kegiatan berdasarkan apa yang terjadi dilapangan sebagai bahan kajian untuk menemukan kekurangan dan kelemahan sehingga ditemukan upaya penyempurnaannya; (2) menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala, dan peristiwa yang terjadi dilapangan sebagaimana adanya dalam konteks ruang dan waktu, serta situasi lingkungan suatu bidang kajian secara alami; (3) menyusun hipotesis berkenaan dengan konsep dan prinsip suatu bidang kajian berdasarkan data dan informasi yang terjadi dilapangan (Imam Gunawan, 2004)

HASIL

Fungsi dari supervisi pendidikan

Fungsi dan tujuan dari supervisi pendidikan memiliki hubungan yang sangat sangat erat. Keduanya bisa diibaratkan seperti dua mata rantai. Tujuan dari supervisi adalah memberikan gambaran tentang apa yang harus dicapai, apa yang harus diraih, sedangkan fungsi dari supervisi adalah lebih kepada menunjukkan apa yang harus dilakukan atau lebih ke action, sehingga untuk mengukur tujuan telah dapat dicapai dengan baik atau tidak dapat dilihat dari apakah semua yang harus dilakukan bisa dilakukan dengan baik, dengan kata lain capaian dari tujuan supervisi bergantung kepada fungsi supervisi pendidikan yang di lapangan (di sekolah) apakah berfungsi atau tidak.

Adapun tujuan yang ingin dicapai sangat kompleks, maka para ahli dalam bidang ini menilai atau melihat, memamndan fungsi dari supervisi ini dari berbagai sudut pandangan yang beragam, yang masing-masing dari mereka memiliki alasan-alasan. Ada diantara mereka melihatnya dari fungsi yang bersifat umum dan bersifat operasional atau yang lebih konkrit.

Adapun fungsi dari supervisi menurut Franseth, dalam Sahertian, supervisi bahwa supervisi bisa memberikan bantuan terhadap program pendidikan dan pengajaran melalui beragam cara sehingga kualitas kehidupan akan mudah diperbaharui karenanya.

Ayer, Fred E, menyongsong mengenai fungsi dari supervisi untuk program yang ada sebaik-baiknya sehingga ada perbaikan yang lebih baik. Lebih tegas lagi pendapat Burton dan Leo J. Brucker mengutarakan bahwa fungsi utama super-visi modern menilai dan memperbaiki factor-faktor yang mempengaruhi hasil dari belajar (A. Piet Sehertian, 1987).

Adapun lebih lengkapnya mengenai fungsi dari supervisi Pendidikan yang dikemukakan oleh beberapa penulis buku diantaranya;

1. Rifai beliau menyatakan bahwa supervisi itu memiliki 7 (tujuh) fungsi ((A. Piet Sehertian, 1987.) diantaranya adalah :

a. berperan Sebagai kepemimpinan.
b. bisa Sebagai inspeksi.
c. menjadi acuan penelitian.
d. bisa berperan sebagai latihan dan bimbingan.
e. bisa menjadi sumber dan pelayanan.
f. bisa menjadi sebagai koordinasi.

g. Menjadi evaluasi

2. Ametembum, beliau menyatakan bahwa fungsi dari supervisi itu terdiri dari 4 (empat) macam fungsi (Ametembun. NA,1981) diantaranya adalah:

a. Sebagai Penelitian.
b. Sebagai Penilaian.
c. Sebagai Perbaikan.
d. Sebagai Peningkatan

3. Sutisna. Beliau menyatakan bahwa supervisi memiliki fungsi yang terdiri dari 4 (empat) macam, yaitu:

a. berperan atau berfungsi sebagai penggerak perubahan.
b. berfungsi sebagai program pelayananuntuk memajukan dan meningkatkan pengajaran dan pendidikan.
c. berfungsing dan berperan sebagai keterampilan dalam hubungan manusia.
d. Berfungsi sebagai kepemimpinan kooperatif

4. Pidarta, beliau mengungkapkan bahwa supervisi memiliki fungsi yang dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu:

a. Fungsi utama dari supervisi Pendidikan adalah membantu sekolah sekaligus menjadi wakil pemerintah dalam usaha mencapai keinginan dan tujuan Pendidikan yaitu membantu perkembangan individu para siswa.
b. Kemudian Fungsi tambahan yang ke-2 adalah membantu guru dalam membina murid-murid agar dapat bekerja dengan baik dan dalam mengadakan interaksi ataupun adaptasi dengan masyarakat dalam rangka menyesuaikan diri dengan masyarakat serta mempelopori kemajuan masyarakat.

Dari pemaparan di atas, maka sangat terang bagi kita bahwa fungsi supervisi pendidikan sangat tidak sederhana, dan ini sangat sesuai dengan tujuan yang ingin digapai yang juga tidak sederhana. Dengan demikian, supervisor yang berorientasi pada tujuan, tidak ada pilihan lain kecuali memfungsikan diri sesuai dengan apa yang telah disebutkan di atas.

Obyek supervisi Pendidikan

Objek supervisi Pendidikan pernah diungkapkan oleh Piet A. Sahertian, beliau mengatakan bahwa Objek supervisi di masa yang akan datang mencakup:

1. Pembinaan kurikulum
2. Perbaikan proses pembelajaran
3. Pengembangan Staff
4. Pemeliharaan dan perawatan moral serta semangat kerja guru-guru

Adapun objek dari supervisi pendidikan terbagi menjadi dua bagian, yakni pembinaan personil dan pembinaan non personil.

1. Pembinaan Personil

a. Kepala sekolah

Kepala Sekolah sebagai bagian dari sekolah bisa juga menjadi objek dari supervisi pendidikan. Dan sebgai pemegang keputusan tertinggi dalam suatu Lembaga Pendidikan juga perlu disupervisi, melihat dari latar belakang perlunya supervisi pendidikan bahwa kepala sekolah itu juga perlu berkembang dalam jabatannya, maka seorang kepala sekolah harus berusaha mengembangkan potensi dirinya, meningkatkan kualitas profesionalitasnya serta menumbuhkan semangat dalam dirinya dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang kepala sekolah.

Tidak jauh berbeda dengan supervisi kepada guru, kepala sekolah disupervisi oleh seorang pengawas. Pelaksanaannya hampir sama dengan supervisi guru. Namun ada beberapa perbedaan jika guru pada pelaksanaan pembelajarannya sedangkan kepala sekolah lebih kepada bagaimana ia mampu melaksanakan tanggung jawabnya sebagai kepala sekolah yang sesuai dengan yang telah ditetapkan seperti pengelolaan dan manajement sekolah.

b. Guru

Guru merupakan ujuk tombak pelaksanaan pembelajaran, dalam melaksanakan tugasnya seorang guru perlu adanya pengawasan dari supervisor yakni kepala madrasah yang menyuvervisi guru.(Mukhtar dan Iskandar, 2009) Karena guru juga manusia biasa yang kadang kala mengalami penurunan dan perkembagan dan perlu adanya pengawasan secara berkala dan sistematis. Selain itu, seorang guru juga perlu meningkatkan kualitas dirinya dan profesionalitasnya, meningkatkan efektifitasnya sebagai seorang pendidik.

Karena guru harus mampu mengembangkan dan meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar siswa yang lebih baik lagi. Yakni dengan cara pembinaan dan pengarahan tersebut. Pembinaan dan pengarahan yang dilakukan oleh supervisor kepada guru bisa berupa pembinaan secara perorangan maupun secara berkelompok. Terkadang juga guru memiliki permasalahan yang sama dan juga berbeda dengan guru lainn.

Karena itulah pembinaan bagi seorang guru harus disesuaikan dengan permasalahan yang sedang terjadi dan dihadapi oleh guru. Diluar itu guru juga dituntut mampu untuk menata lebih baik lagi tentang administrasi pembelajaran, guna menunjang kegiatan belajar mengajar mereka. Adapun point-point yang menjadi supervisi guru antara lain adalah: Kinerja Guru, KBM Guru, Karakteristik Guru, Administrasi Guru, produktifitas guru, kreatifitas dll.

c. Staff sekolah

Staff yang ada di sekolah ataupun anggota kependidikan sekolah adalah sama. Pembinaan, pengarahan atau supervisi terhadap staff sekolah dilakukan oleh kepala sekolah sama seperti guru, namun dalam staff sekolah yang perlu disupervisi adalah tentang kinerja staff,kreatifitas staff, penataan administrasi sekolah, kemampuan dalam bekerja atau skill serta loyalitas terhadap pimpinan atau kepala sekolah.

d. Peserta didik

Siswa atau bisa juga disebut dengan peserta didik merupakan bagian dari sistem pendidikan di sekolah yang saling berkaitan satu sama lainnya. Peserta didik atau siswa yang menjadi objek dari pelaksanaan kegitan belajar mengajar tersebut, juga ikut disupervisi. Namun berbeda dengan supervisi yang dilakukan terhadap kepala sekolah, guru, dan staff sekolah. Siswa atau peserta didik disupervisi dalam tiga aspek yakni, aspek kognitif, psikomotorik dan afektif oleh guru sebagai supervisornya.

2. Pembinaan Non Personil

Kegiatan Pembinaan Non Perssonil lebih terfokus kepada pembinaan Sarana dan Prasarana yaitu semua komponen yang secara langsung maupun tidak langsung yang bisa menunjang jalannya proses pendidikan untuk mencapai target atau tujuan dalam pendidikan itu sendiri. Adapun Menurut Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 079/1975, sarana pendidikan terdiri dari 3 kelompok besar yaitu:

a. mencangkup Bangunan dan perabotan sekolah

b. mencangkup Alat yang digunakan pembelajaran pelajaran yang terdiri dari alat-alat peraga dan laboratorium.
c. kemudian mencangkup media pendidikan yang dapat di kelompokkan menjadi audiovisual yang menggunakan alat penampil.

Prinsip-prinsip supervisi Pendidikan

Mengenai prinsip-prinsip supervisi pendidikan para pakar berbeda pendapat terkait prinpsip supervisi namun mereka memiliki maksud yang hampir sama. Menurut Dodd dalam buku Panduan Supervisi Akademik Dirjen PMPTK disitu dinyatakan bahwa sejumlah prinsip dalam supervisi akademik meliputi:

a. Praktis Berkaitan dengan kemudahan dalam melaksanakan kegiatan atau aktifitas supervisi sesuai dengan kondisi sekolah masing masing.
b. Sistematis yang berkaitan dengan perencanaan program supervisi yang matang dan tujuan pembelajaran.
c. Objektif berkaitan dengan masukan sesuai aspek-aspek instrumen yang akan digunakan dalam supervisi.
d. Realitis berkaitan dengan kenyataan sebenarnya dalam melakukan supervisi.
e. Antisipatif yang berkaitan dengan kemampuan dalam menghadapi masalah-masalah yang akan terjadi.
f. Konstruktif yang berkaitan dengan pengembangan kreativitas, produktifitas dan inovasi pengajar dalam mengembangkan proses pembelajaran.
g. Kooperatif yang berkaitan dengan kerja sama yang baik antara supervisor dan pengajar atau guru dalam mengembangkan pembelajaran.
h. Kekeluargaan yang berkaitan dengan pertimbangan saling berkasih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran
i. Demokrasi berkaitan dengan pemahaman bahwa supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik.
j. Aktif berkaitan dengan keaktifan guru dan supervisor untuk berpartisipasi
k. Humanis berkaitan dengan kemampuan guru menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor.
l. Berkesinambungan berkaitan dengan kesinambungan kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah terpadu berkaitan dengan kesatuan dengan program pendidikan komprenhensip. (Jamilus, 2019).

PEMBAHASAN

Pengertian supervisi Pendidikan

Mengenai makna dari supervisi Pendidikan, Mulyasa memberikan definisi tentang supervisi,Adapun secara etimologis supervisi berasal dari kata "super" dan "visi" yang berarti melihat, mengamati dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap kegiatan, aktivitas, kreativitas, produktifitas dan kinerja bawahannya. (Mulyasa, 2022)

Pengertian ini memiliki kesamaan dengan pendapatnya Sulistyorini, sebagaimana dia mengungkapkan bahwa supervisi secara etimologi berasal dari kata "super" dan "vision" yang masing-masing kata itu memiliki arti atas dan penglihatan. Jadi secara etimologis supervisi menurut Sulistyorini berarti penglihatan dari atas. Sedangkan orang yang melakukan supervisi dinamakan supervisor tapi kalau didalam dunia pendidikan dinamakan dengan supervisor pendidikan.(Sulistyorini, 2012)

Tidak hanya itu ternyata ada pendapat atau pandangan yang hampir serupa dengan pernyataan- pernyataan diatas sebagaimana yang diungkapkan oleh sergiovanni mengenai pengertian supervisi. Dia mengungkapkan bahwa supervisi diartikan sebagai "usaha mendorong, mengkoordinir, dan menstimulir serta menuntun pertumbuhan guru-guru secara berkesinambungan di suatu Lembaga pendidikan baik secara perorangan maupun secara berkelompok agar lebih efektif dan efisien dalam melaksanakan fungsi pembelajaran". (Sulistyorini, 2012)

Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa supervisi memiliki beberapa aspek penting, diataranya adalah

1. supervisi sifatnya bantuan dan pelayanan artinya memberikan kemudahan kepada kepala sekolah, guru, dan para staff pengajar.
2. supervive lebih kepada pengembangan, pengupgradan kualitas diri para guru
3. supervisi bertuajuan untuk mengembangan profesional guru.
4. supervisi memberikan dorongan dan memotivasi kepada guru.

Maka dari sini kita dapat melihat bahwa supervisi memiliki tujuan yang sifatnya memberikan bantuan dalam pengembangan, peningkatan kualitas, profesionalitas, produktifitas serta memotivasi guru agar lebih profesional dalam menjalan tugasnya. Dengan keprofesionalan guru dalam mengajar maka kualitas dari hasil mengajar dapat tercapai

dengan baik sebagaimana yang menjadi harap dan tujuan pendidikan nasional.(N. Nurhayati, 2021)

Supervisi juga memiliki fungsi yang lain diantara memberikan pelayanan kepada para guru baik secara personal maupun secara kelompok dalam memperbaiki pengajaran dan Pendidikan. Sehingga kata kunci dari supervisi adalah memberikan pelayanan dan bantuan kepada para guru baik personal maupun peorangan (Afriansyah, 2019).

Pentingnya supervisi pendidikan

Adapun pentingnya supervisi Pendidikan dapat kita lihat dari pernyatan-pernyata tokoh tokoh besar yang memberikan pernyataan mengenai supervive.

Dari uraian diatas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa peran supervisi adalah memberikan pelayanan kepada guru dalam mengupgrade, memperbaiki guru baik secara personal maupun berkelompok dalam memberikan pengajaran dan Pendidikan (Afriyansyah, 2019)

Selain itu Supervisi pendidikan juga memiliki peran yang banyak dalam kegiatan pendidikan seperti mengawasi kegiatan jalannya pendidikan, dan memperbaiki kesalahan dalam proses pendididikan dan pengajaran dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan yang ada. Maka kualitas pendidikan itu dapat dilihat dari pencapaian prestasi akademik dan non akademik peserta didik yang ada baik ditingkat nasional ataupun internasional. Sehingga keberhasilan supervisi pendidikan dapat dilihat atau diukur dari peningkatan prestasi belajar peserta didik. Hal ini senada dengan ungkapan yang dilontarkan oleh Rahmat (Rahmat, 2015) bahwa supervisi adalah ilmu tentang cara membina sumber daya manusia yang berperan pada pelaksanaan pendidikan yaitu pendidik untuk mencapai tujuan yang telah disepakati Bersama dan dijalankan oleh supervisior yaitu pengawas dan kepala sekolah. Supervisior berperan mengawasi, memimpin, membina,mengontrol sumber daya yang meliputi perencanaan, pengamatan, pembinaan dan pengawasan.

Sehingga supervisi didalam dunia pendidikan dilakukan bertujuan untuk meningkatkan, mengupgrade mengembangkan kualitas guru kepada yang lebih baik agar guru tersebut dapat berkembang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan benar. (N. Nurhayati & Rosadi, 2022).

Tujuan supervisi pendidikan

Adapun tujuan dari supervisi ini adalah sebagaimana penyataan yang yang ungkapkan oleh Sergiovanni tentang tujuan dari supervisi Pendidikan, setidaknya ada tiga mengenai hal itu, diataranya yaiutu;

1. Supervisi pendidikan diselenggarakan bertujuan untuk membantu guru dalam mengembangkan skill, kemampuan profesionalnnya dalam menjalankan dan memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan, keahlian mengajarnya dan cara menggunakan kemampuannya dengan teknik-teknik tertentu.

2. Supervisi Pendidikan diselenggarakan dengan tujuan untuk memonitor, mengawasi, melihat, membimbing, mengarahkan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan dengan cara kepala sekolah berkunjung ke kelas di saat guru-guru mengajar, melakukan obrolan pribadi dengan guru, menjadi teman sejawatnya, maupun dengan sebagian murid-muridnya.

3. Supervisi pendidikan diselenggarakan bertujuan untuk mendorong guru agar menerapkan skill dan kemampuannya dalam menjalankan tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuan dan skillnya sendiri, serta mendorong guru agar memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (commitment) terhadap tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya.(Sergiovanni, 1987).

Untuk Lebih detailnya lagi tentang tujuan supervisi pendidikan maka dapat dilihat sebagai berikut:

a. Membantu guru dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensi dan skillnya
b. meningkatkan dan mengembangkan kurikulum yang sudah disepakati
c. Mengembangkan dan meningkatkan ataupun mengupgrade kelompok kerja guru, dan membimbing dalam penelitian tindakan kelas (PTK). (Riadi, 2016)

Dari beberapa pernyataan tentang tujuan supervisi maka dapat kita Tarik kesimpulan bahwa tujuan dari supervisi adalah membantu atau membimbing yang diberikan kepada guru dalam mengembangkan kreatifitas,produktifitas, inovasi agar guru lebih cekatan dan terampil dalam Pendidikan dan pembelajaran yang sedang dihadapinya baik dalam mengatasi permasalahan maupun dalam pengembangan penelitian untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Melakukan supervisi dengan menggunakan metode pendekatan pengawasan modern secara teratur seperti berkunjung kesekolah. Kunjungan pengawas ini terfokus kepada membanatu guru dan kepala sekolah dalam interpretasi dan penerapan kurikulum di sekolah. Seperti melakukan loka karya dan koordinasi dengan kelompok guru di sekolah agar semua guru merasa aman dengan pekerjaaannya, perlu juga ada program kerja sama dengan pendidikan tinggi setempat untuk membantu guru dalam mengembangkan waawasannya dan meningkatkan skill mereka dalam mengajar dan mendidik.(Yulia, 2019).

KESIMPULAN

Supervisi memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pengembangan, pengarahan dan pembinaan kerjasama dalam suatu organisasi pendidikan. Proses supervisi tidak didasarkan untuk melihat kesalahan yang dilakukan, akan tetapi kegiatan pokok dari supervisi adalah melakukan usaha penilaian, pengembangan, pembinaan, pendampingan, dan pengendalian untuk mengupgrade kemampuan agar dapat berkembang kepada yang lebih baik dengan tujuan mewujudkan kerja yang efektif.

Dengan demikian supervisi didalam dunia pendidikan dilakukan bertujuan untuk meningkatkan, mengupgrade mengembangkan kualitas guru kepada yang lebih baik agar guru tersebut dapat berkembang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

Utami, N. R., Firdaus, E., Subakti, H., Purba, S., Salamun, S., Avicenna, A., Cecep, H., Cahyadin, W., Sakirman, S., & Salim, N. A. (2021). Supervisi Pendidikan. Yayasan Kita Menulis.

Boediono, (1999). Panduan Manajemen Sekolah, Jakarta: Departemen Pendidikandan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Menengah Umum.

Cecep, H., Subakti, H., Nurtanto, M., Purba, S., Hasan, M., Sakirman, R., Mulyadi, D., Muntu, D. L., Kato, I., & Karwanto, K. (2021). Manajemen Supervisi Pendidikan. Yayasan Kita Menulis.

Nurhayati, N., & Rosadi, K. I. (2022). DETERMINASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM: SISTEM PENDIDIKAN, PENGELOLAAN PENDIDIKAN, DAN TENAGA PENDIDIKAN (LITERATUR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM). 3(1), 451–464.

Mulyasa, H. E. (2022). Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah. Bumi Aksara.

Sulistyorini, S. (2012). Meretas Pendidik Berkualitas dalam Pendidikan Islam. Teras.

Nurhayati, N. (2021). Manajemen POACH pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Pembelajaran Luring di SDII Luqman Al Hakim Batam. Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan, 13(2), 381–394.

Afriansyah, H. (2019). Administrasi Peserta Didik. Padang. https://doi.org/10.17605/OSF.IO/NRXH 8

Sergiovanni, T. J. (1987). The principalship: A reflective practice perspective.ERIC.

Riadi, A. (2016). Pendidikan Karakter Di Madrasah/Sekolah. Ittihad, 14(26), 1–10. https://doi.org/10.18592/ittihad.v14i26.868

Yulia, F. (2019). Supervisi pendidikan.

Sehertian, A. Piet., (1987). Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan, Usaha Nasional, Surabaya.

metembum, N. A. (1981). Guru dalam Administrasi Sekolah, Bandung: IKIP Bandung.

Mukhtar dan Iskandar. (2009). Orientasi Baru Supervisi Pendidikan. Gaung Persada Press.

Jamilus, J. (2019). Model Pelatihan Berbasis Need Assesment Dalam Meningkatkan Kompetensi Supervisi Akademik Pengawas PAI. Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan, 7(2), 139–154.